

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN TAHFIDZ JUZ  
'AMMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS DI MTsN 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**LAILA NUR HIDAYATI**

**NIM 210316042**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Hidayati, Laila Nur.** 2020. *Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma, Hasil Belajar.**

Hasil belajar adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari luar diri individu seperti lingkungan dan faktor yang ada dalam diri individu seperti memori dan motivasi. Seperti yang telah disebutkan, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Sedangkan menurut Dr. Adullah Subaih *tahfidz* Al-Qur'an membantu konsentrasi dan menguatkan ingatan. ingatan sendiri disebut memori. Sehingga kemampuan *tahfidz* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020? (2) Apakah ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz '*amma* dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020? (3) Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz '*amma* secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dengan populasi sebanyak 273 siswa, sedangkan sampel sebanyak 160 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik korelasi *Product moment* dan korelasi ganda. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020 dimana diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,182) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. (2) Adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz '*amma* dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020 dimana diperoleh  $r_{hitung} (0,270) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. (3) Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz '*amma* secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020. Dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} (10,605) > F_{tabel} (3,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Laila Nur Hidayati

NIM : 210316042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz  
'Amma terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an  
Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 23 April 2020

Pembimbing



**Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.**

**NIP. 19831219 200912 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **LAILA NUR HIDAYATI**  
NIM : 210316042  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
TAHFIDZ JUZ 'AMMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTSN 1 PONOROGO TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 15 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 22 Mei 2020



Ponorogo, 27 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. HARJALI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. AHMADI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Nur Hidayati  
NIM : 210316042  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul skripsi : Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz  
'Amma terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an  
Hadits Di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 April 2020

Yang membuat pernyataan



Laila Nur Hidayati

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil dari perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui suatu kegiatan belajar.<sup>3</sup> Menurut Behavioristik belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatkan menyebabkan belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa. Dalam desain instruksional

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175.

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* ( Jakarta: PT. RinekaCipta, 1997), 197.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 3013), 5.

guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa.<sup>4</sup> Hasil belajar dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Seorang siswa pasti berusaha dan menginginkan hasil belajar yang baik. Tujuan belajar seharusnya meliputi arah kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori diatas hasil belajar merupakan suatu acuan dalam menentukan apakah terjadi perubahan sesuai yang diharapkan oleh pendidik menuju ke arah yang positif. Sehingga hasil belajar sangatlah penting bagi siswa. Lembaga pendidikan juga masih menjadikan hasil belajar sebagai acuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran, hal yang sama dengan MTsN 1 Ponorogo. Berdasarkan wawancara dengan pengajar Al-Qur'an Hadits MTsN 1 Ponorogo penulis menemukan masalah hasil belajar dimana rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII dibawah KKM yaitu sebesar 68.<sup>6</sup> Berdasarkan realita diatas Hasil belajar setiap individu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.<sup>7</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi lingkungan, dan faktor yang ada dalam diri individu seperti minat dan motivasi.<sup>8</sup>

Seperti yang telah disebutkan tadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi berasal dari kata lain "*movere*" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata "*movere*" dalam bahasa Inggris, sering di padankan dengan "*motivation*" yang berarti pemberian motif,

---

<sup>4</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 23.

<sup>5</sup> Ma'as Sobirin, *Belajar & Pembelajaran di SD* (Semarang: Fatawa Publising, 2013), 15.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Imroatul S.Pd.I pada tanggal 24 November 2019 di MTsN 1 Ponorogo.

<sup>7</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 24-32.

<sup>8</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101.

penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan.<sup>9</sup> Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapai tujuan.<sup>11</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>12</sup> Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan teori pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi memiliki makna daya atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Dalam kaitannya dengan permasalahan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dikatakan di awal paragraf, maka salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memacu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting, untuk itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus dipelajari oleh umat Islam khususnya siswa dan sekolah yang memiliki basis madrasah, dan pondok pesantren yang memiliki mata pelajaran lebih banyak

---

<sup>9</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 165.

<sup>10</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 71.

<sup>11</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka 1985), 195.

<sup>12</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, 102.

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75.



mengarah ke pembelajaran agama. MTs sendiri adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama yang berdiri dibawah naungan kementerian agama maka visi dan misi sekolah tidak jauh dari mengeluarkan lulusan-lulusan yang memiliki nilai tinggi serta mampu berkompetisi dan beradaptasi dalam segala bidang baik dalam bidang agama maupun dalam bidang non agama, berkepribadian santun dan sederet keinginan yang dibutuhkan di kehidupan masyarakat. MTsN 1 Ponorogo mengadakan berbagai program yang salah satunya dicituskan oleh guru Al-Qur'an Hadits yakni program hafalan juz 'amma yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam ranah pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut Dr. Adullah Subaih profesor psikologi Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah Di Riyadh, *tahfidz* Al-Qur'an membantu konsentrasi dalam mendapatkan ilmu. Konsentrasi tadi dihubungkan dengan kinerja otak sehingga menguatkan ingatan. Maka dari itu ingatan atau memori merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa. Sehingga Dr. Adullah Subaih mengemukakan bahwa kemampuan *tahfidz* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.<sup>14</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kemampuan menghafal adalah suatu usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, yang dilandasi dengan kesanggupan dan kecakapan serta kekuatan dimana untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam mengingat sehingga dapat menghafalkan.<sup>15</sup>

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Prilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang.<sup>16</sup> Tes kemampuan (*power test*) yaitu mata test untuk mengukur kemampuan orang

---

<sup>14</sup> Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," *Ansiru*, 1 (Juli, 2017), 1.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 381.

<sup>16</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), 45.

untuk menyelesaikan serentetan tugas, dari yang termudah ke tugas yang tersukar.<sup>17</sup> Kemampuan dalam menghafal yaitu suatu hal yang diperoleh dari reproduksi secara harafiah dan adanya skema kognitif. Skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.<sup>18</sup> Menghafal adalah suatu usaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat dan mudah dalam mengingat atau dalam mengucapkan atau suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam suatu fikiran.<sup>19</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkannya kembali diluar kepala tanpa melihat buku. Sedangkan menghafal (kata kerja) berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>20</sup>

Program hafalan juz 'amma yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam ranah pelajaran Al-Qur'an Hadits ini dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan kembali diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan hafalan Al Qur'an dapat disimpulkan bahwa proses penghafalan Al Qur'an secara keseluruhan dengan menggunakan metode tertentu pula dengan mengedepankan ketelitian bacaan serta menekuni dan mencurahkan perhatiannya untuk penjagaan hafalan melindungi dari sikap kelupaan hafalan. Hafalan yang dimaksud dalam skripsi ini dimaksudkan dalam ranah *tahfidz* juz 30 saja.

---

<sup>17</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 133.

<sup>18</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 1987), 88.

<sup>19</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 143.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 291.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* juz 'amma adalah berusaha meresapkan ayat Al-Quran juz 30 dan menjaganya agar tidak lupa ketika diucapkan kembali tanpa melihat Al-Quran.

Dikarenakan hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan seseorang yang meliputi berapa lama waktu menerima respon, menyimpan dan memanggil kembali ingatan masing masing pribadi merupakan hal yang bisa juga merangsang kekuatan ingatan seseorang. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dari motivasi belajar, kemampuan *tahfidz* juz 'amma dan hasil belajar yang akan penulis fokuskan penelitian ini pada kemampuan *tahfidz* juz 'amma.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan *Tahfidz* Juz 'Amma terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

#### **B. Batasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus serta terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi waktu, tenaga dan dana maka penelitian ini hanya berfokus pada korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

### C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz 'amma dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz 'amma dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan terutama tentang pentingnya motivasi belajar dan pengaruh kemampuan *tahfidz* juz '*amma* dan kaitan korelasi keduanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswi khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu informasi dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pada penelitian selanjutnya untuk memecahkan masalah dunia pendidikan di Indonesia ini, sehingga dunia pendidikan Indonesia semakin maju.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz '*amma* terhadap hasil belajar. Guru juga diharapkan memperhatikan masalah dan faktor-faktor dalam mempengaruhi hasil belajar.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah dan memperhatikan faktor-faktor yang juga dapat mengganggu hasil belajar serta motivasi dalam belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

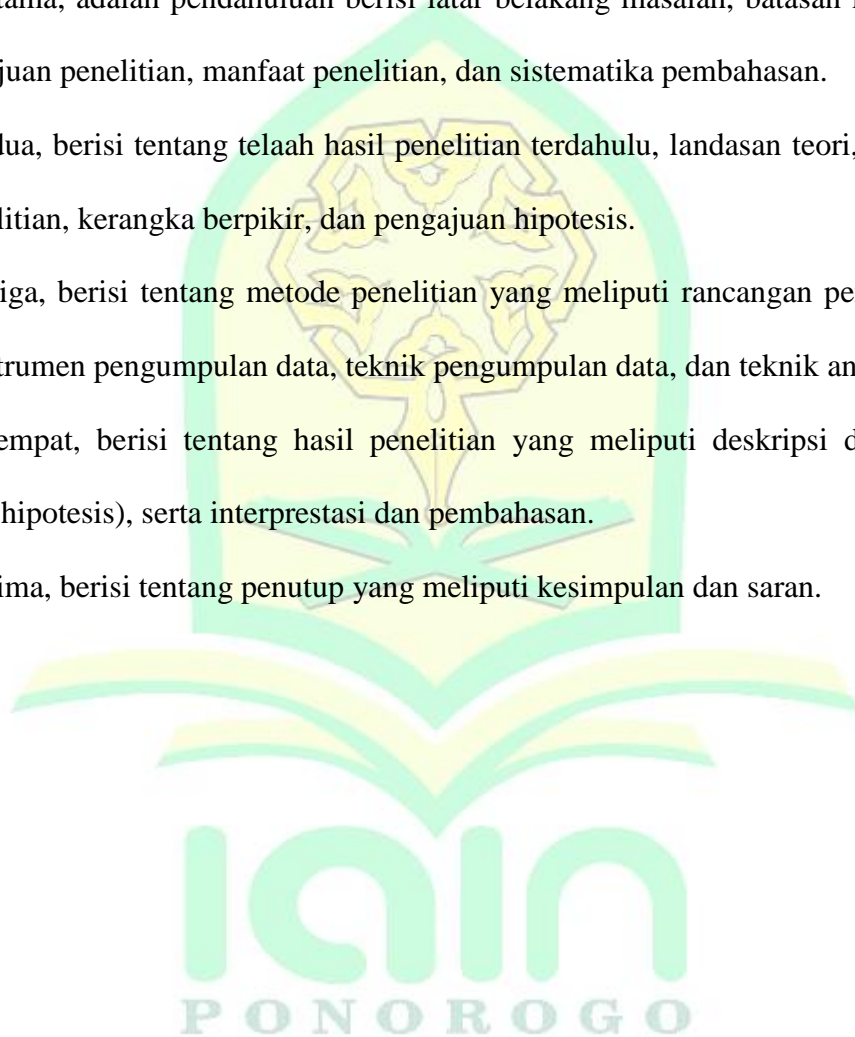
Bab Pertama, adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, gambaran umum lokasi penelitian, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, GAMBARAN UMUM

#### LOKASI PENELITIAN, KERANGKA BERPIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS

##### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga mengkaji hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang peneliti kaji. Telaah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan Firda Nailurrohmah pada tahun 2016, yang berjudul “Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Taruna Al-Qur’an Yogyakarta”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur’an Yogyakarta. Dalam penelitian ini Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Tingkat kemampuan menghafal kelas VIII adalah baik. (2) Dan prestasi belajar siswa Kelas VIII MTs Taruna Al-Qur’an Yogyakarta adalah tinggi. (3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemampuan menghafal dan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa Kelas VIII MTs Taruna Al-Qur’an Yogyakarta dengan nilai 0,933.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Firda Nailurohmah, *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas Viii Mts Taruna Al Qur’an Yogyakarta* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, 2016).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar siswa dan motivasi belajar sebagai variabel X2.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatonah tahun 2018, yang berjudul "Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo". Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek (2) Untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh antara metode pembiasaan terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan statistika analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil kesimpulan dapat dikatakan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo dalam kategori sedang dengan nilai sebesar (60%), begitu juga dengan kepribadian siswa berkategori sedang dengan nilai sebesar (64%). Sedangkan pengaruh metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek terhadap kepribadian siswa kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo sebesar (17,7%) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain tidak termasuk dalam perhitungan atau tidak sedang diteliti.<sup>22</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an juz 'amma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar siswa serta variabel X1 motivasi belajar siswa.

---

<sup>22</sup> Umi Fatonah, *Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, 2018).



Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Aniqotul Ma'rifah pada tahun 2018, yang berjudul "Pengaruh Program Pengembangan Diri *Tahfidzul Qur'an* terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Kelas 1 di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh program pengembangan diri *tahfidzul Qur'an* terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Kelas 1 Di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional dengan teknik regresi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah besarnya pengaruh program *tahfidz Qur'an* terhadap motivasi belajar sebesar 32,8%, Persamaan regresi  $Y=33,516 + 0,577 X$ . Dimana persamaan tersebut tidak ada kenaikan nilai dari variabel X. Dan nilai variabel Y adalah 33,516. Dengan koefisiensi regresi sebesar 0,577.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar siswa.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Tri Dewi Obtivia pada tahun 2019, yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019". Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Ponorogo, (2) Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Ponorogo, (3) Untuk mengetahui pengaruh yang

---

<sup>23</sup> Aniqotul Ma'rifah, *Pengaruh Program Pengembangan Diri Tahfidzul Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Kelas I Di Mi Ma'arif 04gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap* (Skripsi: IAIN Purwokerto, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, 2018).

signifikan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ponorogo yang berjumlah 103 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 73 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan rumus Regresi Linier Sederhana dan Berganda dengan bantuan SPSS 16. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 terhadap kecerdasan spiritual dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} (8,410) \geq F_{tabel} (3,98)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual sebesar 10,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, (2) adanya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} (4,895) \geq F_{tabel} (3,98)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual sebesar 6,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, (3) adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} (7,616) \geq F_{tabel} (3,13)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual sebesar 17,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Tri Dewi Obtivia, *Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an juz 'amma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar siswa.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Yekti Rizki Romadhonia pada tahun 2019, yang berjudul "Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an, dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, (2) Mengetahui korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, (3) Mengetahui korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, uji reliabilitas menggunakan *Split Half* dan *Alpha Cronbach*, dan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui penentuan kategori menggunakan rumus standar deviasi, sedangkan untuk menganalisa data yang digunakan adalah rumus korelasi berganda (*multiple correlation*). Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,217$  dan  $r_{hitung} = 0,329$  di mana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun pelajaran 2018/2019. (2) Diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,217$  dan  $r_{hitung} = 0,058$  di mana  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Tidak ada korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar

Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun pelajaran 2018/2019. (3) Diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,91$  dan  $F_{tabel} = 3,11$  dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Ada korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun pelajaran 2018/2019.<sup>25</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an juz 'amma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar siswa.

## B. Landasan Teori

### 1. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.<sup>26</sup> Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>27</sup>

Belajar adalah suatu usaha yang bertujuan untuk merubah seseorang dalam cakupan perubahan tingkah laku sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.<sup>28</sup>

Menurut Behavioristik belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons

---

<sup>25</sup> Yekti Rizki Romadhonia, *Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an, dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, 2019).

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 175.

<sup>27</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, 197.

<sup>28</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 49

lingkungan yang didapatkan menyebabkan belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang terutama siswa untuk mendapatkan pengalaman yang nantinya akan merubah perilaku siswa dalam hal positif.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui suatu kegiatan belajar.<sup>30</sup> Hasil belajar dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Seorang siswa pasti berusaha dan menginginkan hasil belajar yang baik. Tujuan belajar seharusnya meliputi arah *kognitif, psikomotorik, dan afektif*.<sup>31</sup>

Menurut Nana Sujana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman barunya dalam belajar mencakup semua bidang *kognitif, afektif dan psikomotorik*.<sup>32</sup> Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-

---

<sup>29</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 23.

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 5.

<sup>31</sup> Ma'as Sobirin, *Belajar & Pembelajaran di SD*, 15.

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi tiga macam, yakni:<sup>33</sup>

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Bagi siswa, dalam kegiatan belajar ada tiga tahap, yaitu tahap sebelum belajar, kegiatan selama proses belajar, dan kegiatan sesudah belajar. Pada tahap sesudah belajar diharapkan siswa memiliki hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang lebih baik.<sup>34</sup>

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta keadaan fisik dan kondisi kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti lingkungan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid., 22.

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 259.

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 6.

Sumber lainnya mengatakan bahwa faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar diantaranya:<sup>36</sup>

1) Faktor Internal

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Konsentrasi belajar
- d) Mengolah bahan belajar
- e) Menyimpan perolehan hasil belajar
- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- h) Rasa percaya diri siswa
- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j) Kebiasaan belajar
- k) Cita-cita siswa

2) Faktor Eksternal

- a) Guru sebagai pembina siswa belajar
- b) Prasarana dan sarana pembelajaran
- c) Kebijakan penilaian
- d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
- e) Kurikulum sekolah

---

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 236.

c. Macam Macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar yaitu:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman konsep yaitu seberapa besar siswa mampu menerima dan memahami serta menerapkan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dari siswa tentang bagaimana mereka menyaring materi pembelajaran.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah ke membangun kemampuan mental dan fisisk yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih dalam diri individu. Keterampilan berarti proses menggunakan nalar dan pikiran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu pergerakan yang dilakukan oleh siswa dalam menggunakan akal dan fikiran untuk mengolahi Ilmu yang telah didapat dan dipelajari sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*,



### 3) Sikap Siswa

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata tetapi juga mencakup aspek fisik. Jadi antara mental dan fisik harus adanya keseimbangan.<sup>38</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa latin “*movere*” yaitu gerak yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup> Kata “*movere*” dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan.<sup>40</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yakni dorongan atau daya penggerak untuk menggerakkan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>41</sup> Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapai tujuan.<sup>42</sup> Motif adalah daya yang mendorong individu dari dalam sehingga dapat melakukan sesuatu.<sup>43</sup> Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.<sup>44</sup> Menurut Sumadi Suryabrata motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>45</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,

<sup>39</sup> Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

<sup>40</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 165.

<sup>41</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, 71.

<sup>42</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 195.

<sup>43</sup> Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 34.

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

<sup>45</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, 101.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya yang mendorong seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik karena dorongan dari dalam ataupun rangsangan dari luar.

Untuk memahami motif manusia perlu adanya penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia normal. Sebagaimana bantuan terhadap proses perkembangan secara lahir. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah untuk memacu siswanya agar timbul keinginan untuk meningkatkan belajar sehingga tercapai tujuan belajar.<sup>46</sup>

Konsep motivasi belajar yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu.
- 2) Seseorang merasa yakin terhadap sesuatu, apabila ia yakin mampu menghadapi tantangan, maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

#### b. Macam Macam Motivasi

Motivasi timbul dari dua macam faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu daya penggerak berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan akan harapan dan cita-cita yang ada dalam diri manusia.<sup>48</sup> Motivasi ini

---

<sup>46</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 73.

<sup>47</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 2-4.

datangnya secara alami atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.<sup>49</sup> Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.<sup>50</sup>

- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu daya penggerak yang timbul karena adanya rangsangan dari luar seperti adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan menarik.<sup>51</sup> Motivasi ini datangnya disebabkan karena faktor-faktor diluar diri peserta didik.<sup>52</sup> Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya.<sup>53</sup>

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Hal tersebut memiliki peranan yang besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.

---

<sup>48</sup> Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 129.

<sup>49</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 26.

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 150.

<sup>51</sup> Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, 129.

<sup>52</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 27.

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 149.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya:<sup>54</sup>

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku atas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 2) Sikap guru terhadap kelas dapat mengarahkan siswa ke satu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa.

Suasana kelas yang kondusif dapat berpengaruh terhadap pencapaian suatu tujuan.<sup>55</sup>

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya, apabila motivasinya besar, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.<sup>56</sup>

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>54</sup> Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 162.

<sup>55</sup> *Ibid.*,

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 62-63.

<sup>57</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

### 3. Kemampuan *Tahfidz*

#### a. Pengertian *Tahfidz*

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang.<sup>58</sup> Tes kemampuan (*power test*) yaitu mata test untuk mengukur kemampuan orang untuk menyelesaikan tugas, dari yang termudah ke tugas yang tersukar.<sup>59</sup> Kemampuan dalam menghafal yaitu suatu hal yang diperoleh dari reproduksi secara harafiah dan adanya skema kognitif. Skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, 45.

<sup>59</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, 133.

<sup>60</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 88.

Hafal secara bahasa adalah ingat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hafal berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkannya kembali diluar kepala.<sup>61</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kemampuan menghafal adalah suatu usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, yang dilandasi dengan kesanggupan dan kecakapan serta kekuatan dimana untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam mengingat sehingga dapat menghafalkan.<sup>62</sup> Menghafal adalah suatu usaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat dan mudah dalam mengingat atau dalam mengucapkan atau suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam suatu fikiran.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa hafalan yaitu proses dimana seseorang dapat memasukkan informasi yang telah di tangkap oleh otak, berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali

*Tahfidz* secara bahasa bermakna proses menghafal dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan menurut istilah *tahfidz* adalah mengulangi sesuatu baik dengan membaca, mendengarkan, pekerjaan apapun jika sering dilakukan akan hafal.<sup>64</sup> *Tahfidz* juga dapat diartikan sebagai mengulangi sesuatu baik dengan membaca, mendengarkan.<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan menggunakan metode tertentu.

---

<sup>61</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 292.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 381.

<sup>63</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, 143.

<sup>64</sup> Eny Tilawati, *Tahfidz Al Quran Dan Tadabur* (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), 1.

<sup>65</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015), 79.

*Tahfidz* Al-Qur'an mengandung dua pokok utama yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.<sup>66</sup> Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an memelihara serta menalarnya haruslah memperhatikan hal berikut ini:

- 1) Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- 2) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- 3) Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafalkan secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- 4) Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an maka digunakan metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Metode *Jama'* (bersama-sama) adalah metode menghafal Al-Qur'an ayat per-ayat secara *jama'*. Metode ini dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur. Metode ini terdiri dari dua cara, yaitu: pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian santri menirukan secara bersama-sama, dan cara kedua instruktur membimbing santri dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut kemudian santri mengikuti. Para santri selanjutnya diinstruksikan untuk mengikuti bacaan sedikit demi sedikit lalu mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf). Cara ini dilakukan terus-menerus hingga santri mampu menghafal dengan sempurna.

---

<sup>66</sup>Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1998), 24.

<sup>67</sup>Uray Gilang Kencana Putra, Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Karimah* di Kota Kubu Raya, *Jurnal Volume 5/nomor 2 September 2017*, 91-92.

- 2) Metode *Wahdah* (satu per-satu ayat) adalah metode menghafal Al-Qur'an satu per-satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal oleh santri. Pertama, setiap ayat harus dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Hal ini dilakukan agar terbentuk pola dalam ingatan santri. Oleh karena itu, menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafal bukan hanya dalam bayangan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisan. Ketika satu ayat tersebut telah dihafal secara sempurna barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara seperti ini telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Badr.
- 3) Metode *Muraja'ah* (Pengulangan Hafalan) adalah metode *Muraja'ah* menggunakan cara *takrir* artinya santri mengulang kembali hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan. Tujuannya untuk menjaga dari lupa dan salah. Hafalan tersebut diperdengarkan kepada ustadz dan kyai. Hafalan yang salah akan langsung dikoreksi dan diulang kembali. Metode ini diulang terus-menerus baik secara sendiri ataupun meminta bantuan orang lain.
- 4) Metode penggabungan antara Metode *Wahdah* dan *Jama'* yang mengharuskan santri mampu menghafal secara sendirian dan bersama-sama. Santri kemudian diarahkan untuk mengulang (*muraja'ah*) kepada ustadz. Metode ini sangat efektif dan telah banyak diterapkan oleh para pencinta *hafidz* Al-Qur'an. Metode ini dianggap mampu memudahkan menghafal dalam mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafal ataupun membentuk gerak refleks pada lisan karena senantiasa terbayang terus dalam ingatan.
- 5) Metode *Halaqah* berarti santri berada di bawah pengawasan seorang *musyrif* (guru pengampu). Metode ini dilakukan ketika santri sedang mencoba hafalan baru. Metode ini biasanya diterapkan pada waktu dini hari atau setelah *qiyamul lail*. Hafalan



disetorkan setelah shalat subuh dengan cara membaca satu-persatu. Bacaan tersebut akan didengarkan oleh seorang *musyrif* dan akan dikoreksi langsung jika terjadi kesalahan baik dari segi *tajwid* ataupun kelancaran hafalan.

### C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito. Pada Tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 tahun. Pada tahun 1970 berubah nama lagi menjadi pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun. Pada tahun 1979 madrasah direlokasikan ke desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang.

#### 2. Letak geografis MTsN 1 Ponorogo

MTsN 1 Ponorogo beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman nomor 24 A. MTsN 1 Ponorogo terletak di bagian sebelah selatan kabupaten ponorogo tepatnya di Desa Josari, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur.

#### 3. Visi misi dan tujuan MTsN 1 Ponorogo

##### a. Visi MTsN 1 Ponorogo

Terwujudnya lulusan Madrasah Tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, olah raga, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi MTsN 1 Ponorogo

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 6) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan.
- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.
- 12) Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan MTsN 1 Ponorogo

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
- 5) Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kebersihan, lingkungan Madrasah berupa *camp* sehat.
- 6) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk menanam.
- 7) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk beternak.
- 8) Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
- 9) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya.
- 10) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya.

- 11) Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
- 12) Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 14) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
- 15) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 16) Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al – Qur'an.
- 17) Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT.

#### 4. Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan bagan tatanan dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan tertentu. Dalam menjalankan roda organisasi untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan tugas dan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, agar tidak terjadi kekacauan dan ketimpangan dalam tugas.

#### 5. Keadaan Siswa MTsN 1 Ponorogo

Secara keseluruhan keadaan siswa/siswinya berjumlah 875 anak untuk tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 286 anak, kelas VIII sebanyak 273 anak, dan kelas IX sebanyak 283 anak.

#### 6. Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo

Berikut ini adalah rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 1 Ponorogo:

Tabel 2.1

## Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo

No	Nama	Jumlah	Keadaan	keterangan
1	Kelas	27	Baik	Layak
2	Masjid	1	Baik	Layak
3	Perpustakaan	1	Baik	Layak
4	Koperasi	1	Baik	Layak
5	Wifi Area	1	Baik	Layak
6	Laboratorium Komputer	3	Baik	Layak
7	Laboratorium Bahasa	1	Baik	Layak
8	Laboratorium Sains	1	Baik	Layak
9	Lapangan Bola	1	Baik	Layak
10	Lapangan Futsal	1	Baik	Layak
11	Lapangan Bola Voly	1	Baik	Layak
12	Tenis Meja	1	Baik	Layak
13	Atletik	1	Baik	Layak

**D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>68</sup>

Berdasarkan landasan teori diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Variabel Independen (X<sub>1</sub>) : Motivasi belajar

(X<sub>2</sub>) : Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits tinggi.
2. Jika kemampuan *tahfidz* juz '*amma* tinggi, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits tinggi.
3. Jika motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz '*amma* tinggi, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits tinggi.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

## E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>69</sup> Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis diatas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **H<sub>1</sub>**: Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. **H<sub>1</sub>**: Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz '*amma* dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. **H<sub>1</sub>**: Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz '*amma* secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>70</sup> Rancangan penelitian juga dapat diartikan sebagai awal dari proses pengaturan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, agar peneliti mendapatkan data yang valid dalam penelitian. dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>71</sup>

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>72</sup> Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan instrumen angket dan dokumen.

Data bersifat kuantitatif statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>73</sup> Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik korelasi *Product moment* dan korelasi ganda. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek, orang atau kegiatan yang memiliki variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini variabelnya adalah:

---

<sup>70</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>71</sup>*Ibid*, 115.

<sup>72</sup>*Ibid*, 55.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 121.

<sup>74</sup>Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 31.

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>75</sup> Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar siswa (Y).

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh objek yang diteliti.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini populasi siswa yang digunakan adalah kelas VIII MTsN 1 Ponorogo yang berjumlah 273 siswa, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa MTsN 1 Ponorogo**

VIII	JUMLAH		
	L	P	JUMLAH
A	6	18	24
B	5	20	25
C	16	16	32
D	16	16	32
E	18	14	32
F	19	14	33
G	20	12	32
H	19	12	31
I	19	13	32
<b>TOTAL</b>	<b>138</b>	<b>135</b>	<b>273</b>

<sup>75</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

<sup>76</sup>*Ibid*, 60.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 117.



## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>78</sup> Ada berbagai macam rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus penarikan sampel untuk proporsi versi *Cochran* yang selanjutnya disebut sebagai rumus *Cochran*.<sup>79</sup>

Rumus *Cochran*:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}} \quad \text{dimana } n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + \frac{(384,16 - 1)}{273}}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + 1,4035164835}$$

$$n = \frac{384,16}{2,4035164835}$$

$$n = 159,83$$

$$n = 160 \text{ (dibulatkan)}$$

<sup>78</sup>*Ibid* 118.

<sup>79</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 48.

Keterangan:

$t$  = Nilai  $Z_{\alpha/2}$  pada tabel normal standar

(bila  $\alpha = 0,05$  maka  $t = 1,96$  bila  $\alpha = 0,01$  maka  $t = 2,57$ )

$p$  = Prosentase  $H_0$  yang dinyatakan dalam peluang sebesar 0,5

$q$  = Prosentase  $H_1$  yang dinyatakan dalam peluang sebesar 1-0,5

= 0,5

$d$  = Tingkat ketelitian yang diinginkan ( $\alpha$ )

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti menetapkan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 160 responden.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>80</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan item yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 102.

Angket pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yakni kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memahami pernyataan dalam angket sehingga tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami isi angket. Dari jumlah populasi sebanyak 273 siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo diambil sampel sebanyak 160 siswa, dan 10 orang siswa selain sampel untuk melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca dan memahami isi instrumen penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris. Data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya:

1. Data tentang motivasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Data tentang kemampuan *tahfidz* juz 'amma kelas VIII MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
3. Data tentang hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun instrumen pengumpulan data pada variabel motivasi belajar menggunakan angket sedangkan untuk variabel kemampuan *tahfidz* dan hasil belajar menggunakan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits	Minat Dan Perhatian	Menunjukkan minat dalam berbagai masalah	1, 3	2
		Memiliki keinginan untuk mendalami materi pelajaran	5	4, 6
	Semangat Belajar	Cepat bosan pada tugas rutin	7	8
		Suka bekerja mandiri	9	10
	Rasa Tanggung Jawab	Ulet dalam menghadapi kesulitan	11	12
		Mengerjakan tugas sesuai target	13	14

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
	Rasa Senang Dalam Mengerjakan Tugas	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	15,	16
		Adanya ketekunan dalam belajar	17,	18
		Memiliki rasa ingin tahu	19	20
	Reaksi Terhadap Simulus	Dapat mempertahankan pendapat	21	22
Total			22	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>81</sup> Dalam penelitian teknik pengumpulan datanya yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

<sup>81</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 64.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>82</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala berjenjang yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan menjadi titik indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unvavorable*) atau narasi pernyataan bersifat positif (*Favorable*).<sup>83</sup> Metode angket ini digunakan oleh peneliti untuk mencari variabel X1 yaitu variabel motivasi belajar. Dibawah pedoman pemberian skor skala *likert*.

**Tabel 3.3**  
**Skor alternatif jawaban**

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang kadang	2	Kadang kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 199.

<sup>83</sup>*Ibid*, 134-135.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.<sup>84</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mengumpulkan data variabel Y (Hasil belajar) dan variabel X2 (Kemampuan *tahfidz* juz 'amma) semester gasal tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika.<sup>85</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>86</sup> Secara mendasar validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 207.

<sup>86</sup>*Ibid*, 363.

Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan teks tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumusnya:

87

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh Y

XY : jumlah hasil perkalian X dan Y

Apabila ada  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kusioner tidak valid. Selanjutnya item yang tidak valid dibuang dari angket. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk subjek (N sebanyak 160 adalah ketentuan  $df = N-2$  yang berarti  $160-2=158$ ), dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,1543$ .<sup>88</sup> Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen peneliti mengambil sampel sebanyak 160 responden. Dari hasil perhitungan validitas sebanyak 22 butir soal variabel motivasi belajar Al-Qur'an Hadits, maka diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

<sup>87</sup>Retno Widyaningrum, *Statistika* (Jogjakarta: Pustaka Felicha, 2017), 105.

<sup>88</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016),



**Tabel 3.4****Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Tahap 1**

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,1543	0.33119	Valid
2.	0,1543	0.398	Valid
3.	0,1543	0.4271	Valid
4.	0,1543	0.40842	Valid
5.	0,1543	0.4322	Valid
6.	0,1543	0.42562	Valid
7.	0,1543	0.3979	Valid
8.	0,1543	0.42105	Valid
9.	0,1543	0.43785	Valid
10.	0,1543	0.49123	Valid
11.	0,1543	0.47082	Valid
12.	0,1543	0.44491	Valid
13.	0,1543	0.31757	Valid
14.	0,1543	0.10033	Drop
15.	0,1543	0.51026	Valid
16.	0,1543	0.27388	Valid
17.	0,1543	0.3035	Valid
18.	0,1543	0.3599	Valid
19.	0,1543	0.46766	Valid
20.	0,1543	0.29459	Valid
21.	0,1543	0.22277	Valid
22.	0,1543	0.32692	Valid

Setelah dilakukan perhitungan kembali dengan menghilangkan instrumen yang tidak valid pada nomor 14, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5****Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Tahap 2**

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,1543	0.3291	Valid
2.	0,1543	0.39868	Valid
3.	0,1543	0.4335	Valid
4.	0,1543	0.40877	Valid
5.	0,1543	0.42542	Valid

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
6.	0,1543	0.44853	Valid
7.	0,1543	0.3973	Valid
8.	0,1543	0.42512	Valid
9.	0,1543	0.43197	Valid
10.	0,1543	0.49738	Valid
11.	0,1543	0.47292	Valid
12.	0,1543	0.44639	Valid
13.	0,1543	0.31664	Valid
15.	0,1543	0.51305	Valid
16.	0,1543	0.28745	Valid
17.	0,1543	0.32445	Valid
18.	0,1543	0.33993	Valid
19.	0,1543	0.46873	Valid
20.	0,1543	0.29808	Valid
21.	0,1543	0.22314	Valid
22.	0,1543	0.33102	Valid

Dari hasil perhitungan validitas Instrumen tersebut item nomor 14 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan dalam penelitian yang selanjutnya adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi. Jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian uji reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq r_{\text{tabel}}$  maka kuesioner dinyatakan reliabel.<sup>89</sup> Untuk menguji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus varian berikut.

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, 86.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum X_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi Reliabilitas nilai koefisiensi *Cronbach's Alpha* maka  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{11} \geq r_{tabel}$  maka kuesioner dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisiensi *Cronbach's Alpha*.<sup>90</sup>

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien Reliabilitas tes

$k$  = Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$  = Total jumlah varian

$\sigma_t^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel motivasi belajar Al-Qur'an Hadits maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	21

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,728. Yang akan kita bandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,1543. Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar Al-Qur'an Hadits sudah reliabel. untuk lebih jelasnya bisa di lihat di lampiran.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 131.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

### 1) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran yang tidak normal maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.<sup>91</sup>

Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Dikatakan normal apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ .

Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:<sup>92</sup>

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

fk<sub>i</sub> = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{\sigma(n)}$$

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data tidak berdistribusi normal

<sup>91</sup>Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

<sup>92</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, 45.

Statistik uji:

$P$ -value = Ditunjukkan oleh nilai  $Sig$  pada *Kolmogorov*

*Smirnov*

$\alpha = 0.05$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $P$ -value  $< 0.05$

## 2) Analisis Korelasi Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *pearson*. Berikut rumus Analisis korelasi *product moment* dari *pearson*:

Korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $y$

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum_{i=1}^n xy - \sum_{i=1}^n x \sum_{i=1}^n y}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x^2 - (\sum_{i=1}^n x)^2][n \sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2]}}$$

Hipotesis:

$H_0$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel  $x_1$  dengan variabel  $y$

$H_1$ : Ada hubungan yang signifikan antara variabel  $x_1$  dengan variabel  $y$

Statistik uji:

$r_{hitung}$  = Ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation*

$r_{tabel}$  =  $r_{(n)}$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Korelasi antara variabel  $x_2$  dengan  $y$

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum_{i=1}^n xy - \sum_{i=1}^n x \sum_{i=1}^n y}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x^2 - (\sum_{i=1}^n x)^2][n \sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2]}}$$

Hipotesis:

$H_0$  Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel  $x_2$  dengan variabel  $y$

$H_1$  : Ada hubungan yang signifikan antara variabel  $x_2$  dengan variabel  $y$

Statistik uji:

$r_{hitung}$  = Ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation*

$r_{tabel}$  =  $r_{(n)}$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

### 3) Analisis Korelasi Ganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan nomor 3 adalah dengan menggunakan rumus uji korelasi ganda. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel dan mengetahui tingkat hubungan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat rumus umumnya yaitu:<sup>93</sup>

Korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $x_2$  dengan  $y$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2y}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{y_{x_1x_2}}$  = korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $x_2$  secara bersama sama dengan variabel  $y$ .

$r^2_{yx_1}$  = korelasi product moment antara  $x_1$  dengan  $y$ .

$r^2_{yx_2}$  = korelasi product moment antara  $x_2$  dengan  $y$ .

$r_{x_1x_2}$  = korelasi product moment antara  $x_1$  dengan  $x_2$ .

<sup>93</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 108.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r_{x_1x_2y}^2}{k}}{\frac{1-r_{x_1x_2y}^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2y}$  : koefisiensi korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah data

$$F_{hitung} = F_{(k;n-k-1)}$$

Hipotesis:

$H_0$  Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$  dengan variabel  $y$

$H_1$  : ada hubungan yang signifikan antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$  dengan variabel  $y$

Statistik uji (SPSS):

$F_{hitung}$  = Ditunjukkan oleh nilai *F Change*

$$F_{tabel} = F_{(k;n-k-1)}$$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, digunakan pedoman di bawah ini:

**Tabel 3.7**

**Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi<sup>94</sup>**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah

<sup>94</sup>*Ibid.*,

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo yang berjumlah 273 siswa. Peneliti mengambil sampel berjumlah 160 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti akan menjelaskan deskripsi data pada masing-masing variabel penelitian.

##### 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Deskripsi data tentang skor motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo diperoleh dari angket yang di sebar langsung kepada responden siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo yang diambil sampel sejumlah 160 siswa. Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang di interprestasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya skor jawaban angket motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Skor Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits MTsN 1 Ponorogo**

No	Skor Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits	Frekuensi	Prosentase
1	54	1	0.6%
2	55	1	0.6%
3	56	1	0.6%
4	57	1	0.6%
5	58	2	1.3%

No	Skor Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits	Frekuensi	Prosentase
6	60	1	0.6%
7	61	2	1.3%
8	62	1	0.6%
9	63	4	2.5%
10	64	5	3.1%
11	65	4	2.5%
12	66	8	5.0%
13	67	4	2.5%
14	68	10	6.3%
15	69	8	5.0%
16	70	15	9.4%
17	71	14	8.8%
18	72	14	8.8%
19	73	15	9.4%
20	74	9	5.6%
21	75	11	6.9%
22	76	8	5.0%
23	77	4	2.5%
24	78	4	2.5%
25	79	3	1.9%
26	80	3	1.9%
27	81	4	2.5%
28	82	2	1.3%
29	83	1	0.6%
	Total	160	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar Al-Qur'an Hadits tertinggi bernilai 83 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 54 dengan frekuensi 1 orang.

## 2. Deskripsi Data Kemampuan *Tahfidz*

Deskripsi data tentang kemampuan *tahfidz* diperoleh dari dokumen nilai kemampuan *tahfidz* siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo yang diambil sampel sejumlah 160 siswa. Adapun untuk nilai kemampuan *tahfidz* siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya nilai kemampuan *tahfidz* dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kemampuan Tahfidz Siswa MTsN 1 Ponorogo**

No	Nilai Kemampuan Tahfidz	Frekuensi	Prosentase
1	62	7	4.4%
2	64	9	5.6%
3	65	62	38.8%
4	66	10	6.3%
5	67	13	8.1%
6	68	10	6.3%
7	69	8	5.0%
8	75	19	11.9%
9	76	3	1.9%
10	77	1	0.6%
11	78	3	1.9%

No	Nilai Kemampuan Tahfidz	Frekuensi	Prosentase
12	79	14	8.8%
13	88	1	0.6%
	Total	160	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan nilai kemampuan *tahfidz* juz 'amma tertinggi bernilai 88 dengan frekuensi 1 orang. Dan nilai terendah bernilai 62 dengan frekuensi 7 orang.

### 3. Deskripsi Data Hasil Belajar

Deskripsi data tentang hasil belajar diperoleh dari dokumen nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTsN 1 Ponorogo yang diambil sampel sejumlah 160 siswa. Adapun untuk nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTsN 1 Ponorogo tersebut adalah berupa angka-angka yang di interpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

#### **Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTsN 1 Ponorogo**

No	Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	Frekuensi	Prosentase
1	57.60	1	0.6%
2	58.20	1	0.6%
3	58.40	1	0.6%
4	58.60	1	0.6%
5	61.40	1	0.6%
6	61.80	1	0.6%
7	62.40	1	0.6%

No	Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	Frekuensi	Prosentase
8	62.60	1	0.6%
9	63.00	1	0.6%
10	63.40	1	0.6%
11	64.40	2	1.3%
12	64.60	1	0.6%
13	64.80	4	2.5%
14	65.00	5	3.1%
15	65.20	1	0.6%
16	65.40	5	3.1%
17	65.60	3	1.9%
18	65.80	1	0.6%
19	66.00	2	1.3%
20	66.20	3	1.9%
21	66.60	5	3.1%
22	66.80	3	1.9%
23	67.00	1	0.6%
24	67.20	3	1.9%
25	67.40	3	1.9%
26	67.60	5	3.1%
27	67.80	6	3.8%
28	68.00	2	1.3%
29	68.20	8	5.0%
30	68.40	2	1.3%
31	68.60	4	2.5%
32	68.80	3	1.9%
33	69.00	7	4.4%
34	69.20	3	1.9%
35	69.40	5	3.1%
36	69.60	4	2.5%
37	69.80	6	3.8%
38	70.00	3	1.9%
39	70.20	4	2.5%
40	70.40	1	0.6%
41	70.60	3	1.9%
42	70.80	1	0.6%
43	71.00	4	2.5%
44	71.20	3	1.9%
45	71.40	2	1.3%
46	71.60	1	0.6%
47	72.00	2	1.3%

No	Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	Frekuensi	Prosentase
48	72.20	3	1.9%
49	72.40	3	1.9%
50	72.60	2	1.3%
51	72.80	5	3.1%
52	73.00	2	1.3%
53	73.20	3	1.9%
54	73.40	1	0.6%
55	74.00	2	1.3%
56	74.40	1	0.6%
57	74.80	1	0.6%
58	75.20	1	0.6%
59	75.40	2	1.3%
60	75.60	1	0.6%
61	76.00	1	0.6%
62	76.80	1	0.6%
	Total	160	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTsN 1 Ponorogo tertinggi bernilai 76,80 dengan frekuensi 1 orang dan terendah dengan nilai 57,60 dengan frekuensi 1 orang.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits.

Untuk menganalisa motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo menggunakan angket yang di sebar langsung kepada 160 siswa. Setelah itu memberi skor pada angket kemudian disusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program IBM SPSS *Statistics* 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Mencari *Mean*

Dari tabel lampiran hasil perhitungan IBM SPSS *Statistics* 21 untuk variabel ( $X_1$ ) Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits diperoleh *Mean* atau rata-rata sejumlah 70.975.

2) Mencari Standar Deviasi

Dari tabel lampiran hasil perhitungan IBM SPSS *Statistics* 21 untuk variabel ( $X_1$ ) Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits diperoleh SD atau Standar Deviasi sejumlah 5.5195.

Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ( $M_x + 1.SD_x$ ) adalah tingkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Dan skor antara ( $M_x + 1.SD_x$ ) sampai dengan ( $M_x - 1.SD_x$ ) adalah tingkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori sedang.
- c) Skor kurang dari ( $M_x - 1.SD_x$ ) adalah tingkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1. SD_x = 70.975 + 1 (5.5195)$$

$$= 70.975 + 5.5195$$

$$= 76,4945$$

$$= 76 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1. SD_x = 70.975 - 1 (5.5195)$$

$$= 65,4555$$

$$= 65 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76 dikategorikan tingkat motivasi belajar Al-Qur'an Hadits tinggi, sedangkan skor 65-76 dikategorikan tingkat motivasi belajar Al-Qur'an Hadits sedang dan skor kurang dari 65 dikategorikan tingkat motivasi belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Kategorisasi Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo**

Skor	F	Presentase	Keterangan
Lebih dari 76	21	$\frac{21}{160} \times 100\%$ $= 13,125\%$	Tinggi
Antara 65-76	120	$\frac{120}{160} \times 100\% = 75\%$	Sedang



Skor	F	Presentase	Keterangan
Kurang dari 65	19	$\frac{19}{160} \times 100\%$ $= 11,875\%$	Rendah
Total	160	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 21 dari 160 responden (13,125%), kategori sedang sebanyak 121 dari 160 responden (75%), dan kategori rendah sebanyak 19 dari 160 responden (11,875%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

## 2. Analisis Data Tentang Kemampuan *Tahfidz*

Untuk menganalisa motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo menggunakan dokumentasi dan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

### a. Mencari *Mean*

Dari tabel lampiran hasil perhitungan IBM SPSS *Statistics* 21 variabel ( $X_2$ ) kemampuan *tahfidz* juz 'amma diperoleh *Mean* atau rata-rata sejumlah 68.668.

b. Mencari Standar Deviasi

Dari tabel lampiran hasil perhitungan IBM SPSS *Statistics* 21 variabel ( $X_2$ ) kemampuan *tahfidz* juz 'amma diperoleh hasil SD atau Standar Deviasi sejumlah 3.4836.

Untuk menentukan tingkatan kemampuan *tahfidz* juz 'amma siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Nilai lebih dari ( $Mx + 1.SDx$ ) adalah tingkatan kemampuan *tahfidz* juz 'amma siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Nilai antara ( $Mx + 1.SDx$ ) sampai dengan ( $Mx - 1.SDx$ ) adalah kemampuan *tahfidz* juz 'amma siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori sedang.
- Nilai kurang dari ( $Mx - 1. SDx$ ) adalah tingkatan kemampuan *tahfidz* juz 'amma siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori rendah. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 68.506 + 1 (5.3623) \\ &= 68.506 + 5.3623 \\ &= 73,8683 \\ &= 74 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 68.506 - 1 (5.3623) \\ &= 63,1437 \\ &= 63 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 74 dikategorikan tingkat kemampuan *tahfidz* juz 'amma tinggi, sedangkan nilai 63-74 dikategorikan tingkat

kemampuan *tahfidz* juz 'amma sedang dan nilai kurang dari 74 dikategorikan tingkat kemampuan *tahfidz* juz 'amma rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kemampuan *tahfidz* juz 'amma siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Kategorisasi Kemampuan *Tahfidz* Juz 'Amma Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo**

Skor	F	Presentase	Keterangan
Lebih dari 74	41	$\frac{41}{160} \times 100\%$ = 25,625%	Tinggi
Antara 63-74	112	$\frac{112}{160} \times 100\% = 70\%$	Sedang
Kurang dari 63	7	$\frac{7}{160} \times 100\%$ = 4,375%	Rendah
Total	160	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kemampuan *tahfidz* juz 'amma siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 41 dari 160 responden (25,625%), kategori sedang sebanyak 112 dari 160 responden (70%), dan kategori rendah sebanyak 7 dari 160 responden (4,375%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan *tahfidz* juz 'amma siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

### 3. Analisis Data Tentang Hasil Belajar

Untuk menganalisa hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo menggunakan dokumentasi dan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

a. Mencari *Mean*

Dari tabel lampiran hasil perhitungan IBM SPSS *Statistics* 21 untuk variabel ( $X_1$ ) hasil belajar Al-Qur'an Hadits diperoleh *Mean* atau rata-rata sejumlah 68.67.

b. Mencari Standar Deviasi

Dari tabel lampiran hasil perhitungan IBM SPSS *Statistics* 21 untuk variabel ( $X_1$ ) hasil belajar Al-Qur'an Hadits diperoleh SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 3.484.

Untuk menentukan tingkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Nilai lebih dari ( $Mx + 1.SDx$ ) adalah tingkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Nilai antara ( $Mx + 1.SDx$ ) sampai dengan ( $Mx - 1.SDx$ ) adalah tingkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori sedang.
- c) Nilai kurang dari ( $Mx - 1.SDx$ ) adalah tingkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 68.668 + 1 (3.4836) \\ &= 68.668 + 3.4836 \\ &= 72,1516 \\ &= 72 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 68.668 - 1 (3.4836) \\ &= 65,1844 \\ &= 65 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 72 dikategorikan tingkat hasil belajar Al-Qur'an Hadits tinggi, sedangkan nilai 65-72 dikategorikan tingkat hasil belajar Al-Qur'an Hadits sedang dan nilai kurang dari 65 dikategorikan tingkat hasil belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Kategorisasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo**

Skor	F	Presentase	Keterangan
Lebih dari 72	16	$\frac{16}{160} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
Antara 65-72	127	$\frac{127}{160} \times 100\% = 79,375\%$	Sedang
Kurang dari 65	17	$\frac{17}{160} \times 100\% = 10,625\%$	Rendah
Total	160	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 16 dari 160 responden (10%), kategori sedang sebanyak 127 dari 160 responden (79,375%), dan kategori rendah sebanyak 17 dari 160 responden (10,625%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21. Apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Normalitas Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits, Kemampuan Tahfidz, Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.060	160	.200*	.977	160	.009

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan tersebut, uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil signifikansi 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits(X1), kemampuan *tahfidz* juz 'amma (X2) dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits (Y) berdistribusi normal, karena dilihat dari hasil signifikansi  $0,200 > 0,05$ .

Hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

*P-value* = 0.200

$\alpha$  = 0.05

Keputusan:

Karena  $0.200 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ , sehingga data berdistribusi normal.

##### **5. Analisis Data Tentang Korelasi Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN1 Ponorogo Tahun 2019/2020.**

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits digunakan teknik perhitungan uji korelasi sederhana menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1)  $H_0$ : Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

$H_1$  : Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2)  $r_{hitung}$  = dilihat dari nilai *pearson correlation*.

$$r_{tabel} = 0,1543$$

3) Kriteria pengujian

Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits:

**Tabel 4.8**

**Korelasi Antara Korelasi Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits**

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.182*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	160	160
Y	Pearson Correlation	.182*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	160	160

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,182. Jika dibandingkan keduanya diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,182) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

#### 6. Analisis Data Tentang Korelasi Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020.

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara kemampuan *tahfidz* juz 'amma dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits digunakan teknik perhitungan uji korelasi sederhana menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1)  $H_0$ : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz 'amma dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran al-qur'an Hadits.

$H_1$ : Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz 'amma dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran al-qur'an Hadits.

2)  $r_{hitung}$  = dilihat dari nilai *pearson correlation*.

$r_{tabel} = 0,1543$

3) Kriteria pengujian

Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz 'amma dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran al-qur'an Hadits.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi kemampuan *tahfidz* juz ‘*amma* terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadits:

**Tabel 4.9**

**Korelasi Antara Kemampuan Tahfidz Juz ‘Amma Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020.**

		X2	Y
	Pearson Correlation	1	.270**
X2	Sig. (2-tailed)		.001
	N	160	160
	Pearson Correlation	.270**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	160	160

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,270. Jika dibandingkan keduanya diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,270) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz ‘*amma* dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran al-qur’an Hadits.

**7. Analisis Data Tentang Korelasi Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Dan Kemampuan Tahfidz Juz ‘Amma Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020.**

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz ‘*amma* secara bersama-sama dengan hasil belajar Al-Qur’an Hadits. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

## 1) Hipotesis:

**H<sub>0</sub>** Tidak Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an

**H<sub>1</sub>** : Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2)  $F_{hitung}$  = dilihat dari nilai *F Change*.

$$F_{tabel} = F_{(k;n-k-1)}$$

$$F_{tabel} = F_{(2;160-2-1)}$$

$$F_{tabel} = F_{(2;157)}$$

$$F_{tabel} = 3,05$$

## 3) Kriteria pengujian

Bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Tabel 4. 10

**Korelasi Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Dan Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma Secara  
Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.108	3.2902	.119	10.624	2	157	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  (10,624) >  $F_{tabel}$  (3,05), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz '*amma* secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### C. Interpretasi Data Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu korelasi motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020, korelasi kemampuan *tahfidz* juz '*amma* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020. korelasi motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dan kemampuan *tahfidz* juz '*amma* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020. Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, digunakan pedoman berikut ini:

**Tabel 4. 11**  
**Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

**1. Korelasi Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020.**

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,182. Berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk kategori sangat rendah. Jika dibandingkan maka diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,182) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**2. Korelasi Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020.**

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,270. Berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk kategori rendah. Jika dibandingkan maka diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,270) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz*

juz *'amma* dengan hasil belajar siswa siswi MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **3. Korelasi Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Dan Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo Tahun 2019/2020.**

Berdasarkan tabel menjelaskan bahwa besarnya hubungan antara motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dan kemampuan *tahfidz* juz *'amma* terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,345. Menyatakan Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz *'amma* secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020. Dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} (10,624) > F_{tabel} (3,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz *'amma* secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

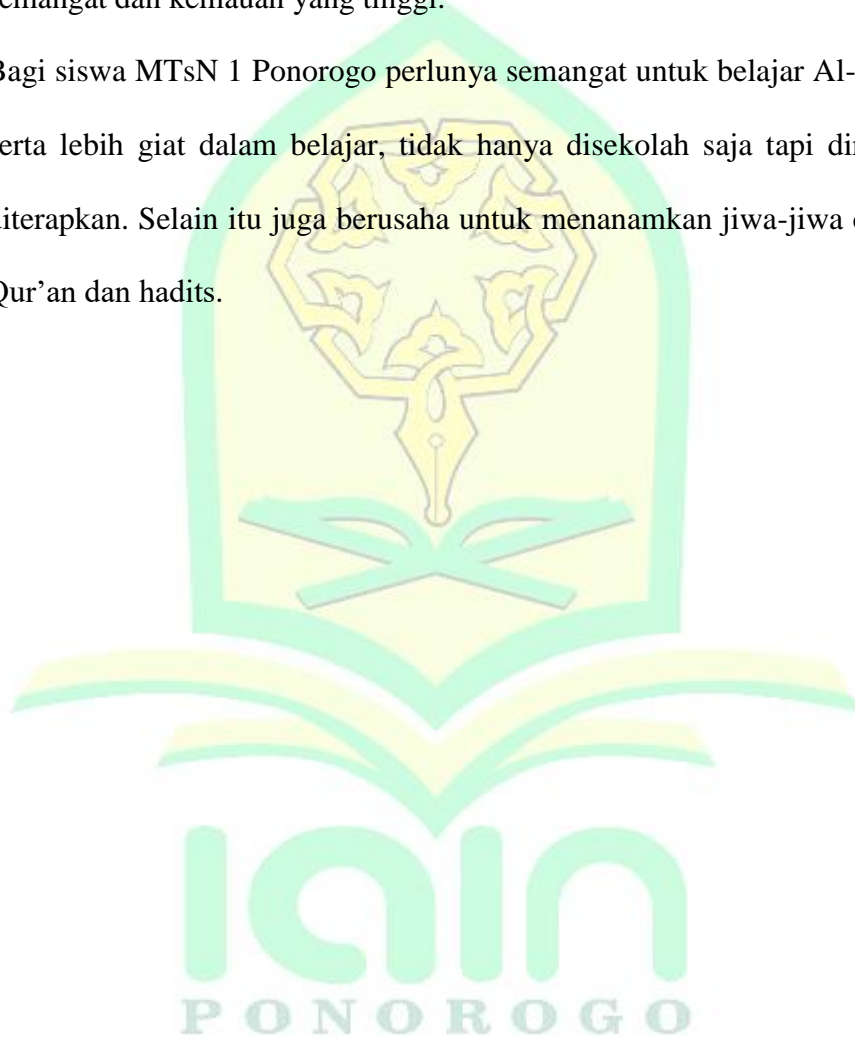
1. Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020 dimana diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,182) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.
2. Adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan *tahfidz* juz 'amma dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020 dimana diperoleh  $r_{hitung} (0,270) > r_{tabel} (0,1543)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.
3. Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan *tahfidz* juz 'amma secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020. dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} (10,624) > F_{tabel} (3,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. nilai R sebesar 0,345 sehingga  $H_0$  ditolak.

#### B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan keluarga khususnya orang tua hendaknya memberikan dukungan dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan meningkatkan cinta terhadap Al-Qur'an dengan memberikan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an.

2. Bagi guru, guru merupakan orang tua kedua setelah Bapak dan Ibu dirumah. Sekolah adalah rumah kedua bagi para siswa, hendaknya guru dapat memberikan motivasi bagi para siswa lebih memotivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta memotivasi siswa agar lebih mencintai Al-Qur'an dan hadits dengan penuh semangat dan kemauan yang tinggi.
3. Bagi siswa MTsN 1 Ponorogo perlunya semangat untuk belajar Al-Qur'an dan hadits serta lebih giat dalam belajar, tidak hanya disekolah saja tapi dirumah juga harus diterapkan. Selain itu juga berusaha untuk menanamkan jiwa-jiwa cinta terhadap Al-Qur'an dan hadits.





## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mujiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Kussrinaryanto, *Korelasi Tahfidz Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di Smp Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an semester Gasal Sanggir Paulan colomadu Karanganyar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Agama Islam, 2014.
- Lutfiah, Fifi. *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Mts Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, 2011.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ma'rifah, Aniqotul *Pengaruh Program Pengembangan Diri Tahfidzul Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Kelas I Di Mi Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, 2018.
- Nailurohmah, Firda. *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii Mts Taruna Al Qur'an Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, 2016.
- Nawabudin, Abdur Rabi. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1998.
- Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ansiru PAI* vol 1 no 2, 1 Juli, 2017. <http://jurnal.uinsu.ac.id/> di akses 26 maret 2020
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Media Kom, 2016.
- Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Rosadi, Ferri Andika. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika Smp Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi: universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, 2013.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Sudjna, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 3013.
- Tilawati, Eny. *Tahfidz Al Quran Dan Tadabur*. Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonsia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika* .Jogjakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Penelitian Pendidikan: Suatu Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

